

KEPEMIMPINAN GURU DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI

Oleh:

Khalilah Nasution¹

Abstract

The leadership of teacher is an action taken by the teacher in influencing, directing, motivating, guiding in leading students to achieve the desired objectives in order to create learning effectiveness. The leadership of the teacher should be able to master the teaching materials, love to teach, having and knowing personal experience and knowledge of the students, has a variety of methods, if the teacher teaching should always provide the knowledge of actual and preparation as well as possible, teachers should be in bold to give such praise to the students, a teacher must be able to raise the spirit to learn individually for learners. The leadership of the teacher could boost the effectiveness of learning in accordance with the expected by the teacher.

Keywords: Kepemimpinan Guru, Efektivitas dan Pembelajaran PAI

Pendahuluan

Kepemimpinan adalah tindakan atau perbuatan diantara perseorangan dan kelompok yang menyebabkan baik orang seorang ataupun kelompok menuju kearah tujuan tertentu.² Kepemimpinan merupakan suatu perilaku seorang pimpinan dalam mempengaruhi individu dan kelompok orang dapat berlangsung dimana saja. Proses kepemimpinan berlangsung baik di rumah tangga, di sekolah, di mesjid, di berbagai organisasi yang ada di masyarakat. Kepala sekolah pimpinan bagi guru-guru, pegawai dan murid.

¹ Penulis adalah Mahasiswa Pasca Sarjana IAIN Padangsidempuan

² M. Ngalim Purwanto dan Sutaadji Djojopranoto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Mutiara Sumber Widy, 1996), hlm. 33.

Sedangkan guru-guru adalah pemimpin pendidikan yang mempengaruhi para murid untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.³

Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidikan berpangkal dari guru dan berujung pula pada guru.⁴

Begitu pula dengan kepemimpinan guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dalam pendidikan sangat berpengaruh dalam menghasilkan out put yang berprestasi. Selain itu kepemimpinan guru harus bisa menjadi contoh. Pemimpin itu harus bisa menjadi pemimpin yang disukai, pemimpin yang dipercaya, pemimpin yang mampu membimbing, pemimpin yang memiliki kepribadian yang baik. Seorang pemimpin yang berkepribadian baik, mampu mengenal dirinya sendiri baik dari segi kekurangan maupun kelebihanannya. Dari kekurangan itu pasti guru tersebut terus mencoba untuk memperbaiki dan menerima masukan maupun keritikan yang diberikan kepada guru.

Kepemimpinan Guru

1. Pengertian Kepemimpinan Guru

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak-anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di mesjid, di surau/musala, di rumah dan sebagainya.⁵

Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru adalah semua orang yang bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, disekolah maupun di luar sekolah.⁶

Istilah pemimpin, kepemimpinan, dan memimpin berasal dari kata yang sama, yaitu: "pimpinan". Akan tetapi, masing-masing kata tersebut digunakan dalam konteks yang berbeda. Pemimpin adalah orang yang dengan kecakapan dan keterampilan yang dimilikinya mampu mempengaruhi orang lain untuk melakukan suatu kegiatan. Kepemimpinan adalah kecakapan atau kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar melakukan

³ Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 121.

⁴ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 5.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 31.

⁶ *Ibid.*, hlm.31-32.

sesuatu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan memimpin adalah perang seseorang untuk mempengaruhi orang lain dengan berbagai cara.⁷

Menurut Soepardi sebagaimana yang dikutip oleh E. Mulyasa, ia mengatakan kepemimpinan adalah kemampuan untuk mengerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, mememrintah, melarang dan menghukum (kalau perlu), serta membina dengan maksud agar manusia sebagai media manajemen mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan administrasi secara efektif dan efisien.⁸

Dalam buku karangan Syafaruddin, disini dijelaskan kepemimpinan menurut Hersey dan Blanchard, mereka berpendapat bahwa: "*Leadership is the process of influencing the activities of an individual or group in efforts toward goal achievement in a given situation*". Pendapat ini menegaskan kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi aktivitas individu atau kelompok dalam usaha kearah pencapaian tujuan dalam situasi tertentu.⁹

Sebagai suatu proses mempengaruhi, maka kepemimpinan merupakan kemampuan mempengaruhi seseorang sehingga mau melakukan pekerjaan dengan sukarela untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Disini dijelaskan menurut pendapat Kouzes dan Posner tetap buku karangan Syafaruddin, menjelaskan "*Leadership is relationship, one between constituent and leader what base on mutual needs and interest*". Dari pendapat ini dapat dipahami bahwa kepemimpinan itu terdiri dari adanya pemimpin, yang dipimpin (anggota) dan situasi saling memerlukan satu sama lain.¹⁰

Kepemimpinan hanya dapat dilaksanakan oleh seorang pemimpin. Seorang pemimpin adalah seseorang yang mempunyai keahlian memimpin, mempunyai kemampuan mempengaruhi pendirian/pendapat orang atau sekelompok orang tanpa menanyakan alasan-alasannya. Seorang pemimpin adalah seseorang yang aktif membuat rencana-rencana, mengkoordinasi, melakukan percobaan dan memimpin pekerjaan untuk mencapai tujuan bersama-sama. Namun ada beberapa pengertian kepemimpinan antara lain: Kepemimpinan adalah pengaruh antar pribadi, dalam situasi tertentu dan langsung melalui proses komunikasi untuk mencapai satu atau beberapa tujuan tertentu.¹¹

Guru itu mempunyai banyak peran sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor dan evaluator.¹² Selain peran guru juga mempunyai tugas Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila dikelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru yaitu:

⁷ Beni Ahmad Saebani, Ii Sumantri, *Kepemimpinan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 17.

⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, strategi dan implementasi*, (Bandung: Remaja Rordakarya, 2004), hlm. 107.

⁹ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 83.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 83.

¹¹ Kartini Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 24.

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, hlm. 43-48.

- a. Tugas guru sebagai pendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan kepada siswa.
- b. Tugas guru dalam kemanusiaan disekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang di berikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilannya tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak dapat menanamkan benih pengajarannya itu kepada para siswanya.
- c. Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan adalah menjadi panutan bagi masyarakat. Guru tidak hanya diperlukan oleh para murid di ruang-ruang kelas, tetapi guru juga diperlukan oleh masyarakat lingkungannya dalam menyelesaikan aneka ragam permasalahan yang dihadapi masyarakat.¹³

Untuk dapat melakukan peran dan tugas-tugas serta tanggungjawab guru memerlukan syarat-syarat tertentu. Syarat-syarat inilah yang akan membedakan antara guru dan manusia-manusia yang lain pada umumnya. Adapun syarat-syarat menjadi guru ini dapat diklasifikasi menjadi beberapa kelompok, yaitu:

- a. Persyaratan administratif
- b. Persyaratan teknis
- c. Persyaratan psikis
- d. Persyaratan fisik.¹⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan guru merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang guna mempengaruhi aktivitas seseorang kepada suatu kelompok baik dia dua orang atau lebih dalam suatu usaha untuk mencapai kearah tujuan dalam situasi tertentu atau situasi yang telah di tentukannya.

2. Ciri-ciri Kepemimpinan

Banyak teori atau sekedar pendalaman referensi telah menawarkan mengenai ciri-ciri kepemimpinan yang dimaksud. Teori-teori kepemimpinan telah berhasil mengidentifikasi ciri-ciri umum yang dimiliki oleh pemimpin yang sukses. Ciri-ciri yang dimaksud berikut ini.

- a. Adaktif terhadap situasi
- b. Waspada terhadap lingkungan social
- c. Ambisius dan berorientasi pada pencapaian
- d. Tegas
- e. Kerjasama atau kooperasi
- f. Menentukan
- g. Diandalkan

¹³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 6.

¹⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2011), hlm. 126.

- h. Dominan atau berkeinginan dan berkekuatan untuk mempengaruhi orang lain
- i. Energik atau tampan dengan tingkat aktivitas tinggi
- j. Persisten
- k. Percaya diri
- l. Toleran terhadap stres
- m. Bersedia untuk memikul tanggungjawab.¹⁵

Dari itu kepemimpinan guru harus bisa menerapkan ciri-ciri kepemimpinan diantaranya menjadi pemimpin yang adaptif, ambisius, tegas, toleran, dapat memikul tanggungjawab dan lain-lain.

3. Tipe atau gaya kepemimpinan

Dalam pendidikan yang menjadi tipe atau gaya kepemimpinan adalah sebagai berikut:¹⁶

a. Kepemimpinan yang otokratis

Dalam kepemimpinan yang otokratis, pemimpin bertindak sebagai diktator terhadap anggota-anggota kelompoknya. Baginya memimpin adalah menggerakkan dan memaksa kelompok. Kekuasaan pemimpin yang otokratis hanya dibatasi oleh undang-undang. Penafsirannya sebagai pemimpin tidak lain adalah menunjukkan dan memberi perintah. Kewajiban bawahan atau anggota-anggotanya hanyalah mengikuti dan menjalankan, tidak boleh membantah ataupun mengajukan saran.¹⁷

Bila ciri-ciri ini ada pada suatu kepemimpinan apalagi dalam pendidikan maka akan berakibat:

- 1) Guru tidak mau berinisiatif dan enggan mengambil keputusan,
- 2) Guru cenderung bertugas melepaskan kewajiban saja (mengisi jam tugas saja),
- 3) Timbul suasana ketegangan sebagai pantulan dari kesabaran yang tertekan. Bila pimpinan tidak ada akan kecenderungan bersantai, sikap ini muncul sebagai akibat perlakuan dan suasana yang tidak menyenangkan,
- 4) Sekolah menjadi statis, tidak mampu mengikuti perkembangan dan kemajuan masyarakat yang erat hubungannya dengan peningkatan mutu dan relevansi lembaga pendidikan,
- 5) Rapat dan musyawarah tidak pernah ada sehingga kebijaksanaan yang dilaksanakan bukan dari hasil mufakat. Jikapun ada pertemuan hanya sebagai wadah menyampaikan instruksi saja.¹⁸

b. Kepemimpinan yang Laissez Faire

Dalam tipe kepemimpinan ini sebenarnya pemimpin tidak memberikan pimpinan. Tipe ini diartikan sebagai membiarkan orang-orang berbuat sekehendaknya. Pemimpin yang termasuk tipe ini sama sekali tidak memberikan control dan koreksi terhadap pekerjaan anggota-anggotanya.

¹⁵ Sudarman Danim, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 13-14.

¹⁶ M. ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 48.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 48.

¹⁸ Fachruddin, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2003) hlm. 92-93.

Pemberian tugas dan kerja sama diserahkan kepada anggota-anggota kelompok, tanpa petunjuk atau saran-saran dari pemimpin.¹⁹

Kepemimpinan bentuk ini memberikan kebebasan sepenuhnya kepada bawahan untuk mengambil keputusan secara perorangan, pimpinan hanya bertindak sebagai penasehat saja dan memberikan kesempatan bertanya bila dianggap perlu. Kelemahannya kepemimpinan seperti ini adalah kegiatan menjadi tidak terarah kebijaksanaan menjadi simpang siur, wewenang bertumpang tindih. Kepemimpinan ini juga diterapkan dalam bidang pendidikan.²⁰

c. Kepemimpinan yang demokratis

Pemimpin yang bertipe demokratis bahwa kepemimpinannya bukan sebagai dictator, melainkan sebagai pemimpin ditengah-tengah anggota kelompoknya. Hubungan dengan anggota-anggota kelompok bukan sebagai majikan terhadap buruhnya, melainkan sebagai saudara diantara teman-teman sekerjanya, atau sebagai kakak terhadap saudara-saudaranya. Dalam melaksanakan tugas, ia mau menerima dan bahkan mengharapkan pendapat dan sara-saran dari kelompoknya. Juga kritik-kritik yang membangun dari pada anggotanya diterimanya sebagai umpan balik dan dijadikan bahan pertimbangan dalam tindakan-tindakan berikutnya. Diterimanya.²¹

Dalam bidang pendidikan pemanduan secara serasi nilai-nilai demokratis dengan unsur yang baik pada kepemimpinan otoriter dan laissez faire sangat baik diterapkan, mengingat pendidikan adalah lembaga pembinaan.²²

d. Sifat-sifat kepemimpinan guru

Setiap orang yang diangkat menjadi pemimpin didasarkan atas kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dari pada orang-orang yang dipimpin. Maka masing-masing memiliki kelebihan di samping kekurangan-kekurangannya. Dalam keadaan dan pada waktu tertentu kelebihan-kelebihan itu dapat dipergunakannya untuk bertindak sebagai pemimpin. Akan tetapi, tidak semua orang dapat menggunakan kelebihannya itu untuk memimpin.²³

Kepemimpinan itu suatu watak yang menumbuhkan bakat seseorang, jadi menyentuh dan menyeluruh susunan komplek dan dinamis dari pada kualitas-kualitas yang terdapat pada seseorang, maka sukar untuk menyebutkan satu persatu sifat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Di bawah ini ada beberapa sifat-sifat pemimpin, diantaranya:

1) Cakap

Di sini cakap dalam pengertian yang luas, bukan saja ahli (*skill*) atau kemahiran teknik (*technical mastery*) dalam suatu bidang tertentu, tetapi meliputi hal-hal yang bersifat abstrak, inisiatif, konsepsi, perencanaan dan sebagainya. Dan seorang pemimpin harus memiliki ketajaman berfikir yang kritis dan rasional.

2) Kepercayaan

¹⁹ M. ngalim Purwanto, *Op. Cit.*, hlm. 49.

²⁰ Fachruddin, *Op. Cit.*, hlm. 93.

²¹ M. ngalim Purwanto, *Op. Cit.*, hlm. 50.

²² Fachruddin, *Op. Cit.*, hlm. 94.

²³ M. ngalim Purwanto, *Op. Cit.*, hlm. 52.

Menurut Le Bon, seorang pemimpin harus memiliki keyakinan yang kuat, percaya akan kebenaran tujuannya, percaya akan kemampuannya (pada diri sendiri). Sebaliknya ia harus mendapat kepercayaan dari pengikutnya. Ia merupakan syarat adanya wibawa sang pemimpin terhadap anggota-anggotanya.

- 3) Rasa tanggungjawab
Sifat ini penting sekali, sebab manakala seseorang pemimpin tidak memiliki rasa tanggungjawab, ia akan mudah bertindak sewenang-wenang terhadap kelompoknya.
- 4) Berani
Berani dalam arti karena benar dan dengan perhitungan. Lebih-lebih saat kritis dan menentukan, pemimpin harus tegas, berani mengambil keputusan dengan konsekuensi dan tidak boleh ragu-ragu.
- 5) Tangkas dan ulet
Seorang pemimpin harus dapat bertindak cepat dan tepat. Ia harus tangkas dalam bertindak lebih-lebih jika menghadapi masalah yang rumit. Kegagalan tidak boleh menjadikan ia cepat bosan atau putus asa, tetapi sebaliknya ia harus gigih dan ulet.
- 6) Berpandangan jauh
Pemikiran seorang pemimpin harus luas. Ia berpandangan jauh kedepan harus dapat membedakan mana *das sein*, mana *das sollen*. Terutama dalam merumuskan strategi atau menggariskan sesuatu taktik, hal ini adalah sangat penting. Dan masih banyak lagi sifat yang harus dimiliki oleh pemimpin, misalnya: teliti, lapang dada, takwa dan sebagainya.²⁴

Menurut Abdurrachman, yang menjadi sifat kepemimpinan ada lima sifat pokoknya, yang disebut *pancasifat*, yaitu:

- 1) Adil,
- 2) Suka melindungi,
- 3) Penuh inisiatif,
- 4) Penuh daya penarik,
- 5) Penuh kepercayaan pada diri sendiri.²⁵

Sedangkan menurut Ordway Tead, mengemukakan sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin adalah sebagai berikut:

- 1) Berbadan sehat
- 2) Yakin akan maksud dan tujuan organisasi
- 3) Selalu bergairah
- 4) Bersifat ramah-tamah
- 5) Mempunyai keteguhan hati
- 6) Unggul dalam teknik bekerja
- 7) Sanggup bertindak tegas
- 8) Memiliki kecerdasan
- 9) Pandai mengajari bawahan
- 10) Percaya pada diri sendiri.²⁶

4. Tugas-tugas dan Peran Kepemimpinan

²⁴Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 122-123.

²⁵ M. ngalim Purwanto, *Op. Cit.*, hlm. 53.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 53.

Menurut pandangan demokrasi, kegiatan kepemimpinan pendidikan diwujudkan sedemikian rupa sehingga tugas-tugas pokok yaitu:

- a. membantu-bantu orang-orang di dalam masyarakat sekolah merumuskan tujuan-tujuan pendidikan .
- b. memperlancar proses belajar mengajar dengan mengembangkan pengajaran yang lebih efektif.
- c. Membentuk/membangun suatu unit organisasi yang produktif.
- d. Menciptakan iklim di mana kepemimpinan pendidikan dapat tumbuh dan berkembang.
- e. Memberi sumber-sumber yang memadai untuk pembelajaran yang efektif.²⁷

Adapun yang menjadi peran seorang pemimpin adalah sebagai berikut:

- a. sebagai pelaksana (*executive*)
- b. sebagai perencana (*Planner*)
- c. sebagai seorang ahli (*expert*)
- d. mewakili kelompok dalam tindakannya ke luar (*external group representif*)
- e. mengawasi hubungan antara anggota-anggota kelompok (*controller of internal relationship*)
- f. bertindak sebagai pemberi ganjaran/pujian dan hukuman (*purveyor of rewards and punishments*)
- g. bertindak sebagai wasit dan penengah (*arbitrator and mediator*)
- h. merupakan bagian dari kelompok (*exemplar*)
- i. merupakan lambing dari kelompok (*symbol of the group*)
- j. pemegang tanggungjawab para anggota kelompoknya (*surrogate for individual responsibility*)
- k. sebagai pencipta/ memiliki cita-cita (*ideologist*)
- l. bertindak sebagai seorang ayah (*father figure*)
- m. sebagai kambing hitam (*scape goat*).²⁸

Jadi yang menjadi tugas kepemimpinan guru yaitu membantu, memperlancar, membentuk, menciptakan iklim serta memberi sumber- dalam proses belajar mengajar, dan yang menjadi peran kepemimpinan guru itu pelaksana, perencana, seorang ahli, penengah, penghubung antara peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Efektivitas Pembelajaran

1. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Dalam kamus besar bahasa indonesia dikatakan bahwa efektif berarti ada "efeknya" yang artinya akibat, pengaruhnya, kesannya.²⁹ Efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional. Efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu

²⁷ Wasty Soemanto dan Hendyat Soetopo, *Kepemimpinan dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1960), hlm. 18-19.

²⁸ M. Ngalim Purwanto dan Sutaadji Djojopranoto, *Op. Cit.*, hlm. 39-41.

²⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 150.

dan adanya partisipasi aktif dari anggota.³⁰ Steer mengungkapkan bahwa efektivitas adalah bagaimana organisasi melaksanakan seluruh tugas pokoknya atau mencapai sasaran. Efektivitas dapat dijadikan barometer untuk mengukur keberhasilan pendidikan.³¹

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar.³²

Pembelajaran yang efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk belajar keterampilan yang spesifik, ilmu pengetahuan dan sikap peserta didik senang. Pembelajaran yang efektif memudahkan peserta didik untuk belajar sesuatu yang bermanfaat, seperti: fakta, keterampilan, nilai, konsep, cara hidup serasi dengan sesama atau sesuatu hasil belajar yang diinginkan.³³ Menurut Sutikno sebagaimana dikutip oleh Bambang Warsita, menurutnya pembelajaran yang efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan.³⁴

Suatu pengajaran yang baik apabila proses pengajarannya itu menggunakan waktu yang cukup sekaligus dapat membuat hasil secara lebih tepat dan cermat serta optimal. Dengan menggunakan waktu pengajaran yang efisien dapat membuat hasil yang efektif.³⁵

Seorang guru itu dikatakan mampu mengajar secara efektif apabila ia harus biasa meliputi:

- a. Guru mampu merumuskan tujuan dari setiap pelajaran yang di berikan,
- b. Guru harus mampu menguasai bahan pelajaran sebaik mungkin,
- c. Guru mencintai apa yang akan diajarkan dan berpendirian bahwa mengajar adalah suatu profesi diharapkan dan mantap,
- d. Guru harus mengerti tentang anak, tentang pengalaman-pengalaman pribadinya,
- e. Guru harus menggunakan variasi metode dalam mengajar,
- f. Seorang guru tidak mungkin mampu mendahului semua bahan dan semua mata pelajaran,
- g. Guru harus dapat membimbing kepada apa yang aktual dan harus disiapkan sebaik-baiknya,
- h. Marahlah dengan pujian dan guru harus berani,
- i. Timbulkan semangat belajar, secara individual dan digunakan pengalaman anak.³⁶

2. Ciri-Ciri Efektivitas Pembelajaran

³⁰ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 82.

³¹ *Ibid.*, hlm. 83.

³² Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 85.

³³ Bambang Warsita, *Op. Cit.*, hlm. 288.

³⁴ Bambang Warsita, *Op. Cit.*, hlm. 288.

³⁵ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 28.

³⁶ Roestiah N. K. *Didaktik Metodik*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 4-5.

Ada beberapa ciri-ciri pembelajaran yang efektif, yaitu:

- a. Peserta didik menjadi pengkaji yang aktif terhadap lingkungannya, melalui pengobservasi, membandingkan menemukan kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan serta membentuk konsep generalisasi berdasarkan kesamaan-kesamaan yang ditemukan,
- b. Guru menyediakan materi sebagai fokus berpikir dan berintegrasi dalam pelajaran,
- c. Aktivitas-aktivitas peserta didik sepenuhnya didasarkan pada pengkajian,
- d. Guru secara aktif terlibat dalam pemberian arahan dan tuntunan kepada peserta didik dalam menganalisis informasi,
- e. Orientasi pembelajaran penguasaan isi pelajaran dan pengembangan keterampilan berfikir, serta
- f. Guru menggunakan teknik pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan tujuan gaya pembelajaran guru.³⁷

Menurut Wottuba and Wright menyimpulkan ada tujuh indikator yang menunjukkan pembelajaran yang efektif, yaitu:

- a. Pengorganisasian pembelajaran dengan baik,
- b. Komunikasi secara efektif,
- c. Penguasaan dan antusiasme dalam mata pelajaran,
- d. Sikap positif terhadap peserta didik,
- e. Pemberian ujian dan nilai yang adil,
- f. Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran, dan
- g. Hasil belajar peserta didik yang baik.³⁸

3. Syarat-syarat Pembelajaran yang Efektif

Mengajar yang efektif merupakan suatu mengajar yang dapat membawa belajar siswa yang efektif pula. Belajar disini adalah suatu aktifitas mencari, menemukan dan melihat pokok masalah. Untuk melakukan belajar yang efektif diperlukan syarat-syarat berikut ini:

- a. Penguasaan bahan pengajaran,
- b. Cinta kepada yang diajarkan,
- c. Pengalaman pribadi dan pengetahuan yang telah dimiliki siswa,
- d. Variasi metode,
- e. Seorang guru harus menyadari bahwa dirinya tidak mungkin menguasai dan mendalami semua bahan pelajaran,
- f. Bila guru mengajar harus selalu memberikan pengetahuan yang aktual dan persiapan sebaik-baiknya,
- g. Guru harus berani memberikan puji-pujian,
- h. Seorang guru harus mampu menimbulkan semangat belajar secara individual.³⁹

Selain syarat-syarat yang telah disebutkan diatas ada juga syarat-syarat yang diperlukan untuk melaksanakan mengajar yang efektif, syarat

³⁷ Bambang Warsita, *Op. Cit.*, hlm. 289.

³⁸ Bambang Warsita, *Op. Cit.*, hlm. 289-290.

³⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 95-96.

tersebut ada disebutkan dalam buku karangan Ahmad Sabri, adalah sebagai berikut:

- a. Belajar secara aktif, baik mental maupun fisik,
- b. Guru harus banyak mempergunakan metode waktu mengajar,
- c. Guru harus dapat memberikan motivasi,
- d. Guru perlu mempertimbangkan pada perbedaan individual,
- e. Guru akan mengajar efektif bila selalu membuat perencanaan sebelum mengajar,
- f. Pengaruh guru yang sugestif perlu juga diberikan pada anak,
- g. Seorang guru harus memiliki keberanian,
- h. Guru harus mampu menciptakan suasana yang demokratis disekolah,
- i. Pada penyajian bahan pelajaran pada anak, guru perlu memberikan masalah-masalah yang merangsang anak untuk berfikir,
- j. Semua pelajaran yang diberikan pada anak perlu diintegrasikan,
- k. Pelajaran sekolah dihubungkan dengan kehidupan yang nyata di masyarakat,
- l. Dalam interaksi belajar mengajar guru harus memberikan kebebasan pada anak,
- m. Pengajaran remedial.⁴⁰

Ada beberapa hal-hal yang menjadi standar dalam efektivitas pembelajaran, yaitu:

- a. Dapat membangkitkan motivasi siswa
Hal ini berarti bahwa kegiatan siswa haruslah merupakan suatu kebutuhan dirinya, bukan sekedar memenuhi kehadiran di kelas semata-mata. Siswa harus belajar dengan niat dan tekad yang kuat. Sudah barang tentu peran guru sangat menentukan keberhasilannya.
- b. Siswa menempuh beberapa kegiatan belajar
Aneka ragam kegiatan belajar siswa akan membawa banyak manfaat yang diperoleh, sehingga dapat mencapai hasil yang menyeluruh dan terpadu bagi keperibadiannya. Siswa tidak hanya mengetahui fakta tetapi juga mengetahui bagaimana prosedur memperoleh fakta. Ini hanya bisa dicapai bila siswa melakukan berbagai kegiatan.
- c. Pembelajaran dapat menumbuhkan kegiatan mandiri
Maksudnya bahwa ia sendiri yang belajar ia sendiri yang menilai dirinya, apakah benar atau salah, apakah ia telah melakukan pekerjaan dengan atau tidak. Jika ia salah, ia harus dapat memecahkan persoalannya.
- d. Pembelajaran yang menyenangkan dan merangsang siswa untuk belajar
Biasanya disiplin yang kaku, kurang mendorong keberanian siswa untuk belajar, malah sebaliknya. Berbeda hanya dengan disiplin yang bebas tapi terkendali, biasanya menciptakan yang suasana yang menyenangkan siswa melakukan kegiatan belajar. itulah sebabnya guru harus bijaksana dalam mengelola kelas agar terciptanya iklim belajar yang baik, sehingga siswa merasa aman, tenang dan menyenangkan.
- e. Siswa memahami perubahan akibat dari proses pembelajaran
Banyak guru merasa senang bahwa hasil belajar siswa cukup tinggi, padahal ia sendiri tidak tahu bahwa prestasi tersebut sebenarnya bukan diperoleh

⁴⁰ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 120-121.

melalui pengajaran di sekolah tanpa melalui proses pengajaran. Sebagaimana contoh, siswa tahu dan memahami bahaya polusi bagi umat manusia setelah ia mendengarkan siaran TV.⁴¹

Penutup

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mengerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, mememrintah, melarang dan menghukum (kalau perlu), serta membina dengan maksud agar manusia sebagai media manajemen mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan administrasi secara efektif dan efisien. Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak-anak didik. Jadi kepemimpinan guru adalah kemampuan seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan yang dilakukan mempengaruhi, memberi dorongan, menyuruh, melarang dan lain-lain untuk menjadikan seseorang itu dari yang tidak mengetahui menjadi tahu serta bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Seorang pemimpin itu harus bisa mengefektifkan dan mengefesienkan waktu dalam proses pembelajaran, agar nantinya sesuai dengan yang diharapkan.

Referensi

- Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Beni Ahmad Saebani, Ii Sumantri, *Kepemimpinan*, Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- A. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, strategi dan implementasi* Bandung: Remaja Rordakarya, 2004.
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Kartini Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1998.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- M. ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- M. Ngalim Purwanto dan Sutaadji Djojopranoto, *Administrasi Pendidikan*, . Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Roestiah N. K. *Didaktik Metodik*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 42.

- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*, Jakarta: Rajawali Perss, 2011.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sudarman Danim, *Kepemimpiunan Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Wasty Soemanto dan Hendyat Soetopo, *Kepemimpinan dalam Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1960.